



Manajemen Kepala Ma'hadul Qur'an dalam Mengoptimalisasi Program Tahfidz Qur'an di Sukorejo Situbondo Jawa Timur

Siti Nur hajiyah^{1*}, Hasyim Asy'ari²

¹²Institut Pesantren KH Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia

Abstrak	<i>This research is based on the high talent and interest of students and the general public to study the sciences of the Qur'an. This has encouraged many educational institutions to come up with the Tahfidz Al-Qur'an Excellence Program. This researcher aims to analyze the Management of the Head of Ma'hadul Qur'an in Optimizing the Tahfidz Program in Sukorejo Situbondo, East Java which includes the planning, implementation and evaluation system used. This study uses a type of qualitative research with a case study approach. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data analysis techniques used data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions. The triangulation used to test the validity of the data was technique and source triangulation. The results of this study indicate that 1) Management of the Head of Ma'hadul Qur'an in Optimizing the Tahfidz Program has several stages; a) Planning includes 4 stages, namely: program determination, program indicator determination, program person in charge, program activity schedule preparation; b) The implementation includes 3 stages, namely: determining strategies in optimizing programs, implementing activities, teacher criteria; c) Evaluation of</i>
Keywords: <i>Head Management, Ma'hadul Qur'an, Tahfidz Program</i>	
*Corresponding Author: Siti Nur Hajiyah nurhajiyah39@gmail.com Copyright@20xx (author/s)	



	<i>the program is carried out periodically. Evaluation is carried out twice a year, namely monthly evaluation and qubro evaluation 2) the quality of the students' memorization can be seen from their fluency, tajwid, tartil and tahfidz graduation criteria they must really be able to memorize 30 juz mutqin and at least 2 juz wrong and in tadrīs learning not there may be a value below 60.</i>
--	--

PENDAHULUAN

Program Tahfidz Qur'an sangat banyak diminati dikalangan masyarakat Indonesia saat ini. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya lembaga formal maupun non formal yang didirikan khusus untuk menghafal Al-Qur'an bahkan banyak juga sekolah formal yang menjadikan Tahfidz Qur'an sebagai program unggulan. Selain itu juga Kementerian Agama RI telah mengeluarkan peraturan khusus tentang petunjuk pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an dalam keputusan direktur jenderal pendidikan agama Islam nomor 91 tahun 2020 sebagai bentuk dukungan diizinkannya pendirian lembaga pendidikan Al-Qur'an secara formal.

Pada zaman sekarang ini banyak ditemukannya para penghafal Al-Qur'an yang hanya mengejar target hafalan hingga 30 juz tanpa memperhatikan hal-hal yang lebih penting seperti memperhatikan *fashohah* dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga banyak terlahir penghafal Al-Qur'an yang hanya bisa mencapai target hafalan tetapi mengabaikan kefasihan dan kurang *mentadabburi* Al-Qur'an. Seperti yang dikatakan waryono Abdul Ghafur, direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, bahwa

target pertama dalam pendidikan Al-Qur'an adalah paham terhadap apa yang dibaca. Lulus tetapi belum faham akan apa yang di hafal maka akan menimbulkan permasalahan. Sehingga setiap anak akan di didik untuk lebih memahami akan apa yang mereka hafal, baik itu dari *fhasohah*, tajwid dan kelancaran bacaan serta memahami maknanya. Jika belum memenuhi itu semua maka tidak dapat dinyatakan lulus.

Maka dari itu setiap lembaga yang menyelenggarakan pendidikan khususnya Pendidikan Program Tahfidz Qur'an, harus benar-benar memperhatikan standar kompetensi lulusan yang harus dicapai oleh peserta didik agar menghasilkan lulusan yang berkualitas yang bukan saja hanya mampu menghafal tetapi juga mampu memahami isi kandungan yang ada di Al-Qur'an yang didukung dengan ilmu Al-Qur'an yang sudah dipelajari dilembaga itu. Jika standar kompetensi lulusan bisa tercapai maka akan melahirkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh lembaga Program Tahfidz Qur'an.

Ma'hadul Qur'an merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan bidang pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. Lembaga ini menempati posisi yang sangat penting dan strategis dalam rangka ikut menyiapkan kader-kader agama dan bangsa yang berkualitas dunia dan akhirat. Ma'hadul Qur'an memiliki dampak penting terhadap Program Tahfidz Al-Qur'an. Ma'hadul Qur'an ini sudah berdiri sejak tahun 1990 di bawah naungan Pondok Pesantren Syalafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo Jawa Timur. Berdasarkan hasil

observasi studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 9 – 12 januari 2023 di lembaga ini, bahwa lembaga ini juga memiliki visi untuk melahirkan *Huffazh* Al-Qur'an yang fasih, beriman, berilmu, beramal, bertaqwa, berakhlak Qur'ani, serta cerdas dan terampil, sebagai kader muslim *khaira ummah*. Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa lulusan dari lembaga ini memiliki kualitas bacaan hafalan yang baik. Dalam mewujudkan pribadi yang lebih baik, beriman, bertakwa dan berakhlak sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an maka harus mampu memahami, mencintaisi Al-Qur'an sepenuh hati, jika sudah mampu menjadikan Al-Qur'an sebagai bagian dari hidup kita, maka akan mudah untuk bisa memahami dan mendalami apa yang ada didalam Al-Qur'an dan bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dalam penyusunan penelitian menerapkan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang meneliti secara alamiah serta tidak menggunakan aturan statististik dan kuantifikasi. Sehingga untuk mendapatkan data peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi pada lokasi penelitian dan mengamati kegiatan santri Ma'hadul Qur'an serta melakukan wawancara dengan informan yang memiliki informasi tentang data yang diperlukan, dan mendokumentasikan hal-hal yang

berhubungan dengan objek penelitian, guna untuk memperkuat data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

Adapun informan yang peneliti wawancarai meliputi Kepala Ma'hadul Qur'an, Pembina Tahfidz Putri, Koordinator Tahfidz Putri, Guru Tahfidz, Guru Tadris, Kaur Kurikulum, KTU, Santri. Setelah proses pengumpulan data, peneliti melakukan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, Triangulasi yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah Triangulasi teknik dan sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Kepala Madrasah

Menurut George R. Terry Manajemen adalah metode yang melibatkan perencanaan tindakan, organisasi, pengelolaan sumber daya manusia untuk menghasilkan efek yang diinginkan. Sedangkan menurut Marry Parker Foilet Manajemen merupakan suatu ilmu seni yang mampu menggerakkan orang lain untuk mencapai suatu tujuan. Menurut pendapat Daryanto Kepala madrasah bertugas mengawasi lembaga tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Kepala Madrasah juga memiliki tugas dan bagian penting dalam mencapai tujuan umat islam serta dalam mewujudkan tujuannya dalam membentuk insan yang beriman dan bertaqwa. Pada saat situasi tertentu, Kepala Madrasah juga terlibat dalam tindakan yang bertujuan untuk membujuk orang lain untuk mengambil tanggung jawab penuh untuk membantu dan mencapai

tujuan yang disepakati bersama. Maka dalam manajemen kepala madrasah ada tiga hal penting yang harus ada dalam ruang lingkupnya yaitu, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi sehingga pada akhirnya akan bisa mewujudkan kualitas lulusan dengan kriteria yang sesuai dan sudah ditetapkan di lembaga.

Ma'hadul Qur'an

Pendidikan diartikan sebagai proses pengembangan potensi yang dihasilkan melalui interaksi dengan lingkungan yang berlangsung sepanjang hidup manusia. Ma'hadul Qur'an merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Bidang Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. Lembaga ini menempati posisi yang sangat penting dan strategis dalam rangka ikut serta menyiapkan kader-kader agama dan bangsa yang berkualitas dunia dan akhirat.

Dalam Peraturan Menteri Agama republik Indonesia No. 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam dijelaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan bertujuan untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan pada peserta didik, mengembangkan kemampuan, pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu serta mengembangkan pribadi peserta didik yang berakhlaqul karimah dengan menjunjung tinggi nilai keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan, rendah hati, toleran, moderat, keteladanan, pola hidup sehat dan cinta tanah air.

Selain itu, dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 31 Tahun 2020 tentang Pendidikan Pesantren juga

menjelaskan bahwa pendidikan pesantren diselenggarakan dengan tujuan membentuk santri unggul yang memiliki akhlak mulia, kedalaman ilmu agama Islam, keteladanan, kecintaan terhadap tanah air, kemandirian, keterampilan dan wawasan global sehingga dapat mengisi kemerdekaan Indonesia.

Program Tahfidz Qur'an

Program Tahfidz adalah program menghafal Al-Qur'an yang memungkinkan pembentukan keterampilan, pengetahuan, dan sikap secara maksimal dalam menghafal Al-Qur'an. Program Tahfidz merupakan suatu kegiatan akademis dan praktis yang lebih memfokuskan pada bidang menghafal Al-Qur'an. Program Tahfidz lebih menekankan pada pemahaman dan penguasaan menyeluruh terhadap cara menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan Ilmu Tajwid. Dengan Program Tahfidz, diharapkan terbentuknya pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam menghafal Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang memiliki banyak manfaat, serta tidak ada mudharatnya dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh sebab itu, sangatlah dianjurkan untuk menghafal Al-Qur'an bagi setiap muslim. Menghafal Al-Qur'an juga merupakan suatu ikhtiar untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal ini juga banyak dirasakan oleh para penghafal, seperti keberkahan dalam menjalani hidup, banyak perkara yang terjadi diluar nalar atau perkiraan para penghafal, serta senantiasa ada kemudahan dalam menjalani berbagai urusan.

Adapun yang menjadi dasar pentingnya tahfidz salah satunya adalah dijamin oleh Allah SWT dan akan memperoleh kenikmatan, kemudahan dan kemuliaan baik didunia maupun diakhirat. Urgensi Tahfiz Al-Qur'an juga diungkapkan oleh seorang pakar sejarah dalam bukunya etika akademisi bahwa salah satu kode etik dalam belajar adalah memulai belajar atau studi dengan terlebih dahulu mempelajari Al-Qur'an, seperti menghafal Al-Qur'an dan mempelajari tafsir dan seluruh ilmu yang terkait dengan ilmu Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan dasar dari semua ilmu yang ada di bumi. Oleh sebab itu, prioritas utama dalam menuntut ilmu adalah Al-Qur'an, kemudian mempelajari disiplin-ilmu ilmu lainnya, dengan syarat tidak bertentangan dengan Al-Qur'an.

Maka dari hasil wawancara dalam studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa dalam kriteria lulusan santri penghafal Al-Qur'a, harus bisa lancar 30 juz dengan predikat mutqin serta lancar membaca dengan tartil dan bisa memahami kandungan dalam al-qur'an agar ketika dimasyarakat bisa diterapkan. Para santri juga harus bisa memenuhi target yang telah ditentukan dalam program tahfidz, jika tidak bisa memenuhi target maka akan tetap tinggal dikelas sampai mereka bisa memenuhi target barulah akan pindah kelas.

Manajemen Kepala Ma'hadul Qur'an Dalam Mengoptimalisasi Program Tahfidz.

Berdasarkan hasil penelitian di Ma'hadul Qur'an di Sukorejo Situbondo Jawa Timur menunjukkan bahwa, proses Manajemen

Kepala Ma'hadul Qur'an dalam Mengoptimalkan Program Tahfidz dimulai dari Perencanaan program tahfidz. Menurut George R. Terry Manajemen meliputi, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.

Seperti halnya di Ma'hadul Qur'an untuk mewujudkan visi misinya juga melakukan kegiatan tersebut. Namun dalam prakteknya ada sedikit perbedaan dalam pengelolaannya dibandingkan lembaga pendidikan lainnya. Misal dalam penyusunan perencanaan program tahfidz ada beberapa tahapan yang harus dilakukan, diantaranya dalam penetapan tujuan program, Penetapan Indikator Program, Penanggung Jawab Program, Penyusunan jadwal kegiatan, semua perencanaan diawali dengan menetapkan tujuan yang disepakati bersama. Menurut B. Intoro Tjokroaminoto dan Abd Aziz perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan secara sistematis yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang artinya sebelum pelaksanaan kegiatan perlu dipersiapkan untuk melakukan berbagai macam pertimbangan yang disesuaikan dengan kebutuhan sehingga tujuan dapat tercapai.

Kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan program yang meliputi beberapa tahap diantaranya penentuan dalam mengoptimalkan program, kegiatan program, kriteria guru tahfidz. Implementasi kegiatan program Tahfidz Qur'an di Ma'hadul Qur'an dalam pelaksanaannya Ma'hadul Qur'an melakukan banyak upaya dalam meningkatkan kualitas para santri yang ada disana, sehingga akan memberikan dampak pada lulusan yang berkualitas, khususnya dibidang Tahfidz Qur'an.

Implementasi kegiatan program tahfidz ini relevan dengan teori Zakky, bahwa implementasi dilakukan jika sudah ada rencana yang baik dan matang, atau sebuah rencana yang disusun jauh hari sebelumnya, sehingga sudah ada kepastian jelas akan rencana tersebut. Kegiatan terakhir yang dilakukan setelah pelaksanaan yaitu evaluasi Evaluasi merupakan subsistem yang sangat penting dalam setiap system pendidikan. Evaluasi yang dilakukan di Ma'hadul Qur'an ada dua yaitu evaluasi bulanan dan evaluasi Qubro. Dalam evaluasi bulanan yang menjadi pembahasan yaitu terkait dengan proses kegiatan yang ada dalam periode satu bulan dan hanya dilakukan oleh pihak lembaga internal. Sedangkan evaluasi Qubro pembahasannya lebih kepada seluruh kegiatan yang ada di Ma'hadul Qur'an selama satu tahun pembelajaran.

Hal ini relevan dengan teori Arikunto yang mengatakan bahwa evaluasi proses adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan. Maka dalam perencanaan Manajemen Kepala Ma'hadul Qur'an disusun langsung oleh pihak pesantren seperti Kabid Pendidikan dan jajarannya serta perencanaan struktur programnya itu disusun langsung oleh pihak Pesantren. Jadi pihak internal lembaga hanya menjalankan apa yang sudah disusun dan ditetapkan oleh pesantren. Perencanaan merupakan pijakan awal yang dapat menentukan arah dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, kualitas perencanaan secara langsung akan berpengaruh terhadap tingkat efektifitas pelaksanaan suatu program. Tujuan mempersiapkan perencanaan adalah untuk mencapai sebuah

tujuan dengan persiapan yang matang. Pada perencanaan Manajemen Kepala Madrasah yang telah dipaparkan, menunjukkan bahwa lembaga telah membuat perencanaan untuk mencapai visi dan misi lembaga.

Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta didik Pada Program Tahfidz di Ma'hadul Qur'an

Kualitas merupakan tingkat baik buruknya sesuatu atau kesesuaian dengan persyaratan yang telah ditentukan oleh lembaga. Setiap santri memiliki kemampuan yang berbeda dalam menghafal. Sebelum menyeter hafalan mereka harus mampu membaca al-qur'an dengan baik dan benar. kualitas hafalan bisa dilihat dari target hafalan santri. Kualitas hafalan yang baik akan memberikan lulusan yang baik. Santri dapat dikatakan lulus maka harus mampu menyelesaikan setoran hafalan 30 juz dengan benar dan dengan predikat *mutqin*. Setelah menyelesaikan setoran dengan persyaratan yang sudah ditentukan santri akan di uji *Bil Goib*. Tes ini dilakukan sebelum nantinya mereka akan diwisuda oleh pengasuh. Adapun kriteria lulusan santri Ma'hadul Qur'an ini bisa dilihat dari tadaris dan tahfidznya.

Kualitas hafalan di Ma'hadul Qur'an ini relevan dengan teori Mustofa Kamal, bahwa kualitas tingkat baik buruknya, sesuatu, kadar, derajat, atau taraf kepandaian kecakapan dan mutu. Sedangkan hafalan berarti sesuatu yang dihafalkan. Terdapat beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam memenuhi kualitas hafalan santri. Santri harus mampu menghafal sesuai target yang telah di tentukan, santri mampu menghafal dengan

lancar, santri mampu menghafal dengan kaidah ilmu tajwid, santri menghafal dengan tartil. Untuk mempertahankan kualitas hafalan para santri dilakukan dengan muroja'ah agar mereka tidak mudah lupa. Dalam meningkatkan kualitas mutu lulusannya, Ma'hadul Qur'an tidak asal-asalan. Sehingga pada akhirnya, Ma'hadul Qur'an hanya akan menghasilkan *output* yang berkualitas dan diakui oleh masyarakat. Dalam menentukan kriteria lulusan sesuai dengan teori Nur Zazin, bahwa kriteria atau mutu lulusan adalah sebuah komponen utama yang menjadi target dari suatu lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

KESIMPULAN

Manajemen Kepala Ma'hadul Qur'an dalam mengoptimalisasi program tahfidz terlaksana dengan baik. Adapun tahapan-tahapan yang disusun mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Setelah melakukan perencanaan yang sudah dirancang sesuai kebutuhan lembaga tahap selanjutnya adalah dalam pelaksanaan program tahfidz qur'an yang dilakukan dengan pembiasaan santri dari bangun tidur sampai mereka masuk pada kelas masing-masing. Pelaksanaan ini dilakukan tidak hanya santri mampu menghafal saja tetapi bagaimana santri mampu memahami apa yang mereka hafal dengan menerapkan ilmu alat yang mereka pelajari disekolah diniyah nya. Tahapan akhir dari kegiatan manajemen program di Ma'hadul Qur'an adalah mengevaluasi program yang dibagi kedalam dua bentuk. Pertama, evaluasi internal yang dilakukan setiap bulan dan setiap akhir tahun pelajaran oleh pihak internal lembaga Ma'hadul Qur'an.

Kedua, evaluasi eksternal yang dilakukan bersama pihak pengurus dan pengasuh Pesantren.

Kualitas hafalan peserta didik di Ma'hadul Qur'an di lihat dari santri harus mampu menghafal sesuai target yang telah di tentukan, santri mampu menghafal dengan lancar, santri mampu menghafal dengan kaidah ilmu tajwid, santri menghafal dengan tartil. Sedangkan untuk kriteria lulusan para peserta didik harus mampu menyelesaikan setoran dengan predikat *mutqin* 30 juz. Santri di Ma'hadul Qur'an harus memiliki kualitas hafalan yang baik dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Sehingga santri dikatakan lulus apabila semua indikator yang telah ditetapkan dapat dicapai sesuai dengan target yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Abdul Aziz. (2017). Pengantar Manajemen dan Subtansi Administrasi Pendidikan. Surabaya: Pena Salsabila.
- Fatima Rahma Rangkuti. (2021). Tahfiz Al-Quran dalam Kurikulum Pesantren di Kabupaten Deli Serdang. Disertasi Doktor, Medan: UINSU.
- Hasan Asari. (2008). Etika Akademis dalam Islam. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Hasibun. (2005). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta, Bumi Aksara: 2005.
- Imam Gunawan. 2017. Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik. Bandung: CV. Alfabeta.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. Peraturan Menteri Agama No. 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam, pasal 2 ayat (1-3).

- Kementerian Agama Republik Indonesia. Peraturan Menteri Agama No. 31 Tahun 2020 tentang Pendidikan Pesantren, pasal 3 ayat (2-3).
- Kementrian Agama RI, kemenag Standar Lulusam Pendidikan Al-Qur'an, (Kamis, 7 Juli 2022) diakses pada 16 Januari 2023 melalui <https://kemenag.go.id/read/kemenag-susun-standar-kompetensilulusan-pendidikan-al-qur-an-9ner>
- Keputusan Nomor 91 Tahun 2020 Dirjen Pendidikan Islam Tentang Aturan Pelaksanaan Pendidikan Al-Qur'an.
- Khodijah Nyayu (2018). "Pedoman Pelaksanaan Program Tahfidz," in Pedoman Pelaksanaan Program Tahfidz, vol. 9 (Palembang: Laboratorium Keagamaan Sebagai Unit Pelaksanaan Program Tahfidz Fakultas Uin Raden Fatah.
- M. Daryanto. 1996. Administrasi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad Said Ambiya. (2021). Manajemen Kepala Sekolah (Upaya Peningkatan Kinerja Guru). Yogyakarta: K-Media.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wardah Wafiyah Mubarakah dan Erni Munastiwi. (2019). "Pelaksanaan Program Tahfizul Qur'an Berbasis Online Masa Pandemi Covid-19" dalam Tadris: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 14, No. 1, 13.
- Yusnidar. (2014). "Kepemimpinan Kepala Madrasah Model Banda Aceh dalam Meningkatkan Kinerja Guru", *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. Vol. 17.